

Gambar 4.1: Peta desa KedungPeluk



Sumber: Google Maps

Jadi jarak Desa Kedung Peluk ke Kecamatan Candi kurang lebih 6 km dapat ditempuh dengan sepeda motor 45 km/jam. Batas-batas wilayah Desa Kedung Peluk adalah sebagaimana terlihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.1

Tentang komposisi batas wilayah

No.	Batas	Wilayah
1.	Utara	KelurahanGebang
2.	Selatan	DesaBanjarPanji
3.	Barat	DesaKalipecabean
4.	Timur	KelurahanGebang

Sumber: dokumentasi Desa Kedung Peluk Tahun 2015

Tabel 4.2

Daftar Desa di Kecamatan Candi,

No.	Desa	No.	Desa
1	Sepande	13	Balongdowo
2	Sumokali	14	BalongGabus
3	Tenggulunan	15	WedoroKlurak
4	Sugewaras	16	Klurak
5	Kedung Kendo	17	Kebonsari
6	Larangan	18	DurungBedug
7	Sidodadi	19	DurungBanjar
8	Jambangan	20	Ngampel Sari
9	Gelam	21	Kalipecabean
10	Bligo	22	Kendal Pecabean

B. Kondisi Demografi

Keadaan demografis merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam usaha mencapai tujuan pembangunan dan peningkatan ekonomi yang berencana. Karena aspek demografi ini berkenalan langsung dengan penduduk dan berbagai komposisi serta kekayaan alamnya yaitu aset.

Wilayah Desa Kedung Peluk seluas $\pm 1.128.665$ Ha yang terbagi menjadi 19 Rukun Tetangga (RT) dan 4 Rukun Warga (RW) dengan total keseluruhan jumlah penduduk 3537 jiwa dengan rincian 1742 penduduk berjenis kelamin laki-laki dan 1795 berjenis kelamin perempuan, dengan mata pencaharian sebagai karyawan yaitu rinciannya sebagai berikut, Pegawai Negeri Sipil (PNS) sebanyak 19 orang, kemudian profesi sebagai ABRI 4 orang, sebagai pegawai swasta sebanyak 1.415 orang. Masyarakat Kedung Peluk yang bermata pencaharian sebagai pedagang sebanyak 48 orang, sebagai petani tambak 114 orang, buruh tani sebanyak 41 orang, pensiunan sebanyak 6 orang, pemulung sebanyak 2 orang, dan yang berprofesi sebagai sediaan jasa sebanyak 5 orang. Adapun penggunaan lahan Desa Kedung Peluk mayoritas digunakan untuk lahan empang dan lahan sawah rakyat dengan pembagian lahan sebesar 1.031.665 ha dan 61.846 ha.²⁰

²⁰ Data Arsip Demografi Desa Kedung Peluk Tahun 2015

Jumlah penduduk desa Kedung Peluk

Candi Sidoarjo

Tabel 4.3

Jeniskelamin	Jumlah
Laki-laki	1742
Perempuan	1795

Tabel 4.4

Mata Pencaharian Desa Kedung Peluk

Jenis Mata Pencaharian Masyarakat Desa Kedung Peluk Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo		
No	Pekerjaan	Jumlah
1	PegawaiNegeriSipil	19
2	ABRI	4
3	Wiraswata/Pedagang	48
4	Swasta	1.415
5	PetaniTambak	114
6	Pertukangan	25
7	Pensiun	6
8	Jasa	5
9	Pemulung	2
10	BuruhTani	41

ada yang kesulitan, rumah sampingnya segera menanyakan apa yang terjadi. Seperti adanya kebiasaan tetangga berkumpul di depan rumah dan pada hari biasanya tidak terlihat, maka sorenya di tanyakan ke tetangga lain atau mereka melihat kerumahnya takutnya tetangga tersebut mengalami sakit atau kesulitan yang lain.

Dengan mayoritas masyarakat Desa Kedung Peluk beragama Islam. Aktifitas keagamaan yang dilakukan oleh bapak-bapak, tahlilan ibu-ibu serta diba'an para remaja. Walaupun kegiatan keagamaan yang dilakukan masyarakat Desa Kedung Peluk masih aktif dan berjalan seperti biasanya, kecuali kalau pada bulan Ramadhan kegiatan tersebut diliburkan dan dilanjutkan setelah hari raya ketupat. Dengan kegiatan keagamaan tersebut tidak kemungkinan tradisi yang dianut masih sangat kental.

Tabel 4.5
Sarana Peribadatan

No.	Sarana Peribadatan	Jumlah
1.	Masjid	5
2.	Musholla	4

Sumber data: Data Arsip Desa Kedung Peluk 2015

Gambar 4.2:

Masjid Baiturrahman



Sumber: Dokumentasi Peneliti

Gambar dan tabel di atas menunjukkan bahwa tempat peribadatan yang ada di Desa Kedung Peluk, ada 5 masjid dan musholla ada 4. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat Desa Kedung Peluk mayoritas memeluk Agama Islam sebesar 3498 orang.²¹

E. Pendidikan Masyarakat Kedung Peluk

Pendidikan merupakan sebuah prioritas dalam kehidupan begitu juga masyarakat yang memiliki kesadaran yang tinggi akan pentingnya dunia pendidikan bagi generasi muda, mereka mengutamakan pendidikan baik formal maupun non formal bagi anak-anak mereka. Guna untuk menciptakan generasi yang memiliki ilmu yang bermanfaat khususnya bagi masyarakat desa Kedung Peluk. Jarak antara sekolah dengan rumah sangatlah dekat karena sekolah berada di tengah-tengah perkampungan, jadi banyak para orang tua menyekolahkan anak-anaknya ketempat yang dekat dengan rumah agar tidak malas serta ada juga pengawasan dari para orang tua. Berikut sekolahan yang ada

²¹Data Arsip Monografi Desa Kedung Peluk Tahun 2015

di Desa Kedung Peluk yaitu: TK Dharma Wanita, SDN Kedung Peluk 1, dan MI Islamiyah semua didirikan guna untuk menciptakan agar menjadi generasi muda yang berpendidikan.

Gambar 4.3:

SDN KedungPeluk 1



F. Kesehatan Masyarakat Kedung Peluk

Kesehatan merupakan faktor yang sangat berpengaruh terhadap produktivitas seseorang. Apabila tingkat kesehatan masyarakat baik maka etos kerjapun akan maksimal. Begitupun sebaliknya apabila tingkat kesehatan masyarakat rendah etos kerjapun bisa menurun. Adanya fasilitas umum dalam hal kesehatan sangat diperlukan oleh masyarakat. Fasilitas tersebut digunakan untuk tempat pelayanan kesehatan masyarakat sehari-hari. Kesehatan masyarakat yang baik menjadi prioritas utama disetiap desa. Desa Kedung Peluk merupakan salah satu desa yang jauh dari pusat kota.

Walaupun jauh dari pusat kota tingkat kesehatan masyarakat setempat bisa dikatakan baik.

Sarana kesehatan yang ada di tengah-tengah desa yang terletak di sebelah balai desa yaitu PONKENDES (Pondok Kesehatan Desa) di desa Kedung Peluk yang masih aktif digunakan posyandu balita maupun lansia juga tersedia yang dilaksanakan sebulan sekali. Dari hasil observasi wawancara lapangan, peneliti dapat mendeskripsikan bahwa kehidupan yang terkait kesehatan sangat diperhatikan, khususnya kesehatan jasmani dan rohani.

Gambar 4.4:

PONKESDES Desa Kedung Peluk



Sumber: Dokumentasi Peneliti

Adanya fasilitas kesehatan ini sangat dibutuhkan oleh masyarakat karena letak Puskesmas jauh dari Desa. Jika masyarakat ada yang sakit maka bisa berobat gratis di PONKESDES. Adanya layanan obat gratis ini bisa membantu masyarakat dalam segi ekonomi. Hal ini diperlukan karena bisa meringankan biaya pengeluaran untuk berobat.

G. Adat Istiadat atau Budaya Masyarakat Kedung Peluk

Masyarakat Desa Kedung Peluk merupakan masyarakat Jawa yang tidak lepas dengan adat-istiadat, mitos, dan kearifan lokal (*local wisdom*) yang hingga saat ini masih dipercayai dan dilestarikan oleh masyarakat sebagai bukti untuk menghormati warisan budaya yang telah ditinggalkan nenek moyang terdahulu. Bahkan masyarakat Jawa menganggap tradisi yang diwariskan keluhur mereka menjadikan jalan untuk menuju keselamatan dan keberkahan di dunia ini.

Masyarakat Desa Kedung Peluk memiliki beberapa adat-istiadat dan kebudayaan yang sampai saat ini dijalankan, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Megengan

Megengan biasanya dilakukan menjelang minggu trakhir di Bulan Sya'ban. Dalam tradisi, *megengan* juga dimanfaatkan untuk sesepuh ahli kubur yang telah mendahului. *Megengan* juga diwarnai dengan tradisi ungkapan rasa syukur (syukuran) dengan membagi-bagi makanan ke tetangga yang masih saudara. *Megengan* biasanya dilaksanakan dengan cara kondangan atau (mengundang orang-orang sekitar ke rumah) ataupun berkumpul bersama di mushola terdekat. Tradisi ini ditandai dengan upacara selamatan ala kadarnya untuk menandai akan masuknya bulan puasa yang di yakini sebagai bulan suci atau khusus.

2. Tingkepan

Tingkepan upacara *tingkepan (miton)* adalah upacara adat Jawa yang dilakukan saat seseorang wanita tengah hamil 7 bulan pada upacara ini. Pada upacara ini, wanita tersebut akan dimandikan air kembang dengan diiringi panjatan do'a dari

sesepeh, agar kehamilannya selamat hingga proses persalinannya nanti. Biasanya para tetangga akan memberikan sedekah secukupnya untuk menjalin silaturahmi. Setelah itu dari pihak keluarga yang mempunyai hajatan akan memberikan imbalan atau beberapa makanan untuk dibawa pulang oleh para tamu. Ada hal yang tidak terpisahkan dari tingkepan ini dikalangan masyarakat Kedung Peluk yaitu selalu membuat dan memberikan rujak manis kepada para tamu yang hadir untuk bersedekah.²²

3. *Manganan* atau Sedekah Bumi

Manganan merupakan budaya orang Jawa yang dalam pelaksanaannya melibatkan banyak orang atau bisa dikatakan diikuti oleh seluruh warga desa. Kegiatan ini merupakan wujud syukur atas karunia hasil pertanian yang melimpah dan mereka berharap agar hasil panen selanjutnya hasilnya akan lebih baik, juga meminta perlindungan dari bencana alam yang bisa merusak tanaman pertanian mereka.²³

Masyarakat desa Kedung Peluk mereka biasanya berkumpul di dermaga dengan membawa hasil tani mereka ditaru diatas perahu dengan ditambah alat sound sistem lalu diarak keliling sungai dari desa Balong Dowo sampai desa Kedung Peluk terus dilanjutkan ke samudra atau laut untuk membuang hasil tambak ke laut sebagai ucapan syukur kepada Sang Pencipta atas nikmat yang diberikan.

²²Hasil wawancara dengan Bu Desi, salah satu warga desa pada tanggal 12 Maret 2017

²³ <http://BlogspofT.com> 20/05/201

